TSAQOFAH
Jurnal Penelitian Guru Indonesia

p-ISSN : 2810-0395
e-ISSN : 2810-0042

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v3i5.1749

STRATEGI GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MENANGGULANGI KENAKALAN SISWA PASCA DARING DI MTS NEGERI 3 AGAM

Fitri Nila Sari & Wedra Aprison
UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi
fitrinila.s01@gmail.com ; wedraaprisoniain@gmail.com

Abstract

The method used in this study is qualitative that researchers will see or observe natural objects. The research approach used is a qualitative description of a method that describes what happened in the field of akidah teacher's strategy for containing post-online student delinquency in MTSN 3 religions. The data gathering technique by observing school and class environment then interviewing akidah teacher and a few Indonesian students and teachers. The typical prank of MTSN 3 is that students often enter the classroom late, and boys don't follow the dress code and students often say bad things to their teachers and friends. How the whole world of akidah teachers take over this post-online delinquency. And what are the factors against and supporting akidah teacher's strategy to combat post-online student delinquency in MTSN 3 religion. From research, akidah teacher's strategy for overcoming delinquent students who are late into the classroom is with preventive measures that are being given taulans, reciting prayers. The law repressive action of repeating prayer in front of the class aloud, of standing in front of the class while raising his hand for a few minutes. A strategy for overcoming male students who do not follow the dress code is given a repressive measure by reproving errors and punishing by overturning the shirt.A teacher's strategy against delinquency that speaks impolitely by giving preventive measures of addressing students with the importance of modesty, the repressive act of reprimanding them for their errors, being directed at forgiveness, punishing by instructing to learn the scriptures or the hadith. Inhibitors come from a school environment, poor teacher cooperation, influence of peers, lack of parent cooperation and teachers keep a record of problem students' names. Support factors from school and parental support.

Keywords *: Strategy, Student Delinquency, Post Online*

Abstrak :: Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif yaitu peneliti akan melihat atau mengamati obyek alamiah. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif yaitu metode yang menjelaskan kejadian yang terjadi di lapangan mengenai strategi guru akidah akhlak dalam menanggulangi kenakalan siswa pasca daring di MTsN 3 Agam. Teknik pengumpulan data dengan mengobservasi lingkungan sekolah dan kelas lalu mewawancarai guru akidah akhlak dan beberapa siswa dan guru bahasa indonesia. Kenakalan yang menonjol MTsN 3 Agam yaitu siswa

Jurnal Tsaqofah is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

sering terlambat masuk ke dalam kelas, siswa laki-laki tidak mengikuti aturan berpakaian dan siswa sering berkata tidak sopan pada guru dan temannya. Bagaimana stategi guru akidah akhlak dalam menanggulangi kenakalan siswa pasca daring ini. Dan apa saja faktor penghambat dan pendukungnya strategi guru akidah akhlak dalam menanggulangi kenakalan siswa pasca daring di MTsN 3 Agam. Dari hasil penelitian, strategi guru akidah akhlak dalam menanggulangi kenakalan siswa yang terlambat masuk ke dalam kelas yaitu dengan tindakan preventif yaitu dengan cara memberikan tauladan, merutinkan pembacaan doa. Tindakan represif yaitu di hukum mengulangi pembacaan doa di depan kelas dengan lantang, di hukum berdiri di depan kelas sambil mengangkat tangan beberapa menit. Strategi menanggulangi siswa yang tidak mengikuti aturan berpakaian diberikan tindakan represif yaitu dengan cara menegur kesalahan dan menghukum dengan memberikan instruksi agar siswa memakai baju terbalik sampai jam pulang sekolah. Strategi guru menanggulangi kenakalan siswa yang berbicara kurang sopan dengan memberikan tindakan preventif yaitu membekali siswa dengan nasehat pentingnya kesopanan, tindakan represif yaitu memberikan teguran atas kesalahannya, diarahkan meminta maaf, menghukum dengan menginstruksikan untuk menghapal ayat atau hadist. Faktor penghambat berasal dari letak lingkungan sekolah, kerjasama guru yang kurang, pengaruh teman sebaya, kurang nya kerja sama orang tua dan guru tidak mencatat nama siswa yang bermasalah akibatnya hukuman terabaikan. Faktor dukungan dari sekolah dan dukungan dari orang tua.

Kata Kunci:Strategi, Kenakalan Siswa, Pasca Daring

PENDAHULUAN

Kenakalan adalah perilaku seseorang yang menyalahi norma yang telah ada baik yang berkaitan dengan sosial maupun pribadi, di samping itu manusia dilahirkan ke dunia dengan membawa fitrah atau potensi diri, setiap manusia mempunyai fitrah yangcenderung kepada kesucian dan kebenaran. Hati nurani manusia pastilah merindukan kebenaran karena kebenaran itu semata-mata dari Allah SWT (As ad As'ad, 2022). Hanya saja seiring berjalannya waktu dalam perkembangannya fitrah itu akan dipengaruhi oleh banyak faktor, jika yang mempengaruhinya adalah faktor negatif maka terbentuklah kenakalan.

Siswa MTsN adalah manusia yang bisa di kategorikan sebagai remaja, masa remaja adalah masa di mana siswa dalam fase peralihan anak-anak ke fase dewasa. Di masa ini siswa sibuk mencari jati diri, memiliki rasa ingin tau yang sangat tinggi dan sangat suka tantangan. Dengan demikian tentu pada masa ini siswa sangat rentan terhadap pengaruh-pengaruh negatif yang dapat membentuk kepribadiannya, jika siswa mulai terpengaruh dengan lingkungan yang negatif maka secara tidak langsung terbentuklah perilaku melenceng dari aturan dan norma yang sering kita sebut dengan nakal. Kenakalan siswa adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh siswa berupa pelanggaran atau pengabaian nilai sosial. Kenakalan siswa

ini dapat diidentifikasi dari pelanggaran semua norma yang berlaku dalam kehidupan sosial maupun pribadinya.

Menurut Zurriyatun Thoyyibah, siswa akan dikatakan nakal apabila Perilaku kenakalan yang menimbulkan korban fisik pada orang lain, seperti perkelahian geng, menyakiti teman, dll. Perilaku kenakalan yang menyebabkan kerugian materi seperti pencurian, perusakan, pencopetan, penyalahgunaan SPP atau iuran sekolah, dll. Perilaku kenakalan yang tidak merugikan pihak lain seperti menikmati pornografi, penyalahgunaan obat terlarang. Perilaku kenakalan yang melawan status seperti melanggar status sebagai pelajar dengan cara melanggar aturan sekolah seperti datang terlambat, membolos, tidak memakai atribut sekolah, pakaian tidak sesuai aturan sekolah, tidak sopan pada orang tua dan guru, mencontek, berbohong, keluyuran di tengah malam tanpa surat kendaraan, kebut-kebutan, mengingkari status keluarga dengan kabur dari rumah (ZurriyatunThoyibah).

Pelanggaran atau kenakalan ini jika terus dibiarkan maka terbentuklah generasi penerus bangsa yang tidak bermoral, yang mana hal ini sangat bertolak belakang dengan sistem Pendidikan Nasional dan tujuan Pendidikan Nasional. Sistem Pendidikan Nasional yang telah tertuang dalam UU NO 20 Tahun 2003, yaitu Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sistem Pendidikan Nasional bertujuan untuk membentuk siswa yang berpengetahuan dan berkarakter. Hal ini dapat dicapai melalui kontribusi yang sangat besar dari seorang guru dalam menciptakan dan menerapkan sebuah strategi yang dapat mendukung ketercapaian Sistem Pendidikan Nasional itu sendiri.

Pembelajaran daring meninggalkan dampak yang besar dalam perilaku siswa sangat jelas terlihat pada pembelajaran pasca daring ini. Pembelajaran daring memberikan dampak kepada karakter peserta didik selama pembelajaran daring di masa pandemi covid 19 sangat cenderung menurun. Hal ini dapat dilihat dari rumusan yang disampaikan Kemendiknas nilai-nilai karakter meliputi religious, jujur, disiplin, toleransi, kerja keras, kreatif, mandiri, demokrasi, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat atau komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab yang tidak tercapai (Allessandro Yosafat Massie, 2021)

Guru adalah tenaga pendidik yang bertugas dalam mendidik, mengarahkan dan mengevaluasi peserta didik agar maksimal proses perkembangan anak didik itu sendiri. Mata pelajaran Akidah Akhlak adalah mata pelajaran yang berisi tentang pengetahuan tentang keesaan Allah dan juga pengetahuan tentang bagaimana menjadi hamba yang insan kamil.

Pendidikan Akhlak dapat kita pahami dengan suatu upaya yang diberikan seorang guru kepada siswa dalam memperbaiki dan mengarahkan semua yang berkaitan dengan sifat, akhlak atau budi pekerti yang akan memberikan perbedaan mendasar antara seseorang dengan orang lain. Untuk menanggulangi hal tersebut tentu dibutuhkan peran atau kontribusi guru dalam mendidik perilaku siswa, seorang guru membutuhkan strategi agar proses pendidikan tersebut berjalan degan efektif dan efisien dan tentunya kenakalan siswa dapat di atasi.

Sedangkan menurut Wina Sanjaya strategi pembelajaran adalah desain yang dibuat dalam bentuk rangkaian kegiatan yang bertujuan untuk mencapai Pendidikan tertentu. Strategi itu sendiri merupakan upaya yang dilakukan oleh seseorang guru dalam meraih tujuan yang telah dirancang. Sedangkan strategi dalam menanggulangi kenakalan siswa adalah upaya yang dilakukan guru dalam mensiasati agar tercapainya tujuan pembelajaran dalam membina dan membentuk generasi yang akhlak.

Strategi guru akidah akhlak dalam menanggulangi kenakalan siswa, yaitu:

a. Tindakan Preventif

Tindakan Preventif ini merupakan pencegahan terhadap perilaku menyimpang. Dengan memberikan pondasi yang kuat dalam hal pendidikan agama, budi pekerti, etika, remaja harus pandai memilih teman dalam bergaul, mengisi waktu luang dengan kegiatan positif, mengembangkan minat dan bakat.

Beberapa tindakan yang dapat diterapkan: (BimoWalgito, 2005).

1) Memberikan informasi dan keterampilan untuk mencegah masalah sosial.
2) Memperoleh papan bimbingan untuk berita atau pedoman yang perlu mendapatkan perhatian.
3) Mengadakan kotak masalah atau kotak tanya untuk menampung segala persoalan atau pertanyaan yang diajukan secara tertulis.
4) Menyelenggarakan kartu pribadi, sehingga pendidik lain dapat mengetahui nama anak tersebut.

b. Tindakan Represifatau Hukuman

Tindakan Represif ini berupa pemberian sangsi atau hukuman ketika seseorang melakukan pelanggaran. Tentu dalam pemberian sanksi disesuaikan dengan aturan yang berlaku dan sifat dari sanksi tersebut haruslah mendidik.

c. Tindakan Kuratif

Tindakan Kuratif adalah tindakan pembinaan khusus untuk memecahkan dan menanggulangi problem kenakalan. Tindakan mengajarkan pada siswa untuk memecahkan masalah, kontrol diri dan pengembangan perilaku pro sosial yaitu mengajarkan persahabatan dan komunikasi yang baik sehingga mereka dapat berinteraksi dengan baik dengan lingkungannya.

Berdasarkan observasi awal, kenakalan siswa sangatlah meningkat pasca pandemi ini. Siswa MTsN sudah lama melakukan pembelajaran tatap muka tapi yang sangat memprihatinkan dari kondisi ini adalah mereka banyak sekali membuat ulah yang sangat meresahkan dan mengkhawatirkan, tentu hal ini semua dapat merugikan banyak kalangan baik dirinya sendiri maupun orang yang berada di sekitarnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang guru Akidah Akhlak di MTsN 3 Agam (Buk Arfini), kenakalan siswa yang sangat signifikan peningkatannya di MTsN seperti terlambat masuk sekolah, berkata kurang sopan kepada guru, tidak mengikuti aturan berpakaian. Para siswa ini masih terbawa suasana pembelajaran daring yang mana mereka semua terlalu santai tanpa pengawasan, padahal sekarang ini mereka sudah kembali pada pembelajaran normal.

Sebenarnya guru akidah akhlak sudah memberikan penanggulangan berupa nasehat dan hukuman tapi tetap kenakalan siswa terus berulang. Dengan demikian tentu guru akidah akhlak harus lebih gencar dalam melakukan penanggulangan kenakalaan siswa demi tercapai tujuan pembelajaan dan dapat membentuk insan yang berakhlak mulia. Oleh karena itu, penulis tertarik melakukan penelitian tentang, "strategi Guru Akidah Akhlak dalam menanggulangi kenakalan siswa pasca daring di MTsN 3 Agam".

METODE

Metode penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Kualitatif deskriptif adalah metode yang mengungkapkan atau menjelaskan melalui bahasa dan kata-kata. Dalam metode ini peneliti mengamati kondisi yang secara

alamiah. Informan penelitian utama adalah guru akidah akhlak, informan pendukung adalah siswa dan guru bahasa Indonesia. Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah wawancara dan observasi. Sedangkan analisis data yang digunakan peneliti mereduksi data yang sangat banyak ditemukan, setelah itu data disajikan dan dianalisis dengan trianggulasi teknik dan sumber.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi dalam menanggulangi kenakalan siswa yang terlambat masuk

Pertama, memberikan tauladan dengan tidak pernah terlambat masuk ke dalam kelas, Ini dilakukan guru agar memberikan contoh kepada siswa agar tidak lagi terlambat masuk ke dalam kelas. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan strategi memberikan tauladan dan menanamkan kedisiplinan sejak dini termasuk kepada tindakan preventif karena tindakan ini dapat mencegah atau mengurangi kenakalan siswa yang sering terlambat masuk dalam kelas sejak awal atau sebelum terjadinya kenakalan itu sendiri.

Kenakalan yang berat dapat dicegah dengan membuat para siswa lebih disiplin sejak dini, kalau siswa sudah terbiasa dengan mematuhi aturan yang ada maka akan terbentuklah karakter yang baik dalam diri setiap siswa dan teguh pendirian para siswa untuk setia berada dalam jalan yang benar (Mauliyana Rachmat, 2022). Guru akidah akhlak telah menerapkan tindakan yang dapat mendisiplinkan siswa dengan memberikan tauladan, menurut peneliti tindakan ini sangat cocok diterapkan sebagai langkah pencegahan.

Kedua, merutinkan pembacaan doa setiap akan memulai dan mengakhiri pembelajaran, baik jadwal belajar di jam pertama maupun jadwal pelajaran di jam terakhir.Guru akidah akhlak memberikan nasehat kepada siswa terkait adab berdoa kepada Allah SWT, setelah itu dilanjutkan dengan doa bersama. Dalam prakteknya, guru akidah akhlak memberikan ancaman menghukum siswa yang tidak khusyu dalam berdoa, hal ini dapat dikategorikan dalam peringatan yang mana hal ini sangat diperlukan bagi orang beriman. Sebagaimana QS.Azzariat ayat 55

وَذَكِّرْ فَاِنَّ الذِّكْرٰى تَنْفَعُ الْمُؤْمِنِيْنَ

Dan berilah peringatan sebab peringatan itu berguna bagi orang yang beriman.(QS. Azzariat, 55) ([1]Abu Guddah) Tindakan yang dilakukan guru akidah ini termasuk kepada tindakan preventif.

Ketiga, memberikan hukuman berdiri di depan kelas sambil berdoa sesuai adab, jika keterlambatan sudah tiga kali maka di hukum berdiri sambil mengangkat tangan dalam beberapa menit. Siswa yang terlambat diberikan hukuman berupa mengulangi doa tersebut di depan kelas dengan suara yang lantang. Untuk siswa yang sudah terlambat tiga kali, guru akidah akhlak menghukum dengan berdoa di depan kelas sambil mengangkat tangan dalam beberapa menit. Ini dilakukan supaya memberikan efek jera kepada siswa yang nakal.

Jadi, strategi guru akidah akhlak yang telah di terapkan dalam menanggulangi siswa yang terlambat baru menerapkan dua tindakan saja yaitu memberikan tindakan preventif dan represif.

Strategi menanggulangi siswa yang tidak mengikuti aturan berpakaian dengan baik

Pertama, memberikan teguran kepada siswa yang melanggararaturan berpakaian khususnya siswa laki-laki langsung diberikan teguran. Alasan para siswa merasa lupa atau terlena dengan kebiasaannya. Oleh karena itu, untuk menangani siswa yang seperti ini guru akidah akhlak langsung menegur siswa tersebut untuk merenungkan kembali perbuatannya.

Seni mengajar yang diajarkan Nabi adalah guru boleh menegur siswa ketika melakukan kesalahan atau akhlak tercela dengan lemah lembut, sindiran halus, tidak menggunakan cara frontal, dilakukan tanpa adanya celaan ([1]Abu Guddah).

Kedua, Memberikan hukuman berupa menyuruh siswa memakai baju terbalik. Apabila siswa telah di nasehati lalu siswa tersebut masih nakal maka sangat diperlukan penegasan dalam menanggulangi kenakalan tersebut. Guru akidah akhlak memberikan hukuman dengan menginstruksikan kepada siswa tersebut untuk membalikkan baju kemejanya sampai jam pulang sekolah.

Hal ini dilakukan untuk memberikan efek jera pada siswa tersebut (Fitri Susanti, 2021). Dengan diberikannya hukuman seharusnya siswa dapat menyesali perbuatannya. Dengan hukuman ini tentu para siswa akan merasa malu untuk mengulangi kenakalan seperti ini lagi. Ini adalah tindakan represif karena sudah jelas tindakan ini merupakan hukuman dan dilakukan setelah terjadinya kenakalan dan ini adalah tindakan pemberian hukuman. Dalam memberikan hukuman guru harus memperhatikan beberapa hal seperti, hukuman harus sesuai dengan kesalahan siswa, harus mendidik (Ahmad Tafsir, 2008).

Strategi menanggulangi siswa yang berbicara kurang sopan kepada guru dan teman

Pertama, diberikan pembekalan pentingnya mengaplikasikan materi akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Guru akidah akhlak memberikan pembekalan pentingnya menerapkan ilmu dalam kehidupan sehari-hari. Bagaimana bentuk sikap-sikap orang yang berakhlak baik dalam kehidupan sehari-hari (Abu Guddah). Juga menekankan dan mengevaluasi sikap siswa yang dianggap kurang pantas dilakukan. Seperti yang diajarkan Nabi, menggunakan metode tashbyh atau pemberian contoh dalam menjelaskan ilmu kepada siswa. Caranya dengan menyebutkan beberapa contoh konkret yang dapat disaksikan dengan mata kepala karena metode ini sangat cepat dalam memberikan pemahaman ([1]Abu Guddah).

Ini adalah tindakan preventif dengan memberikan pembekalan.Tindakan preventif adalah tindakan yang diberikan bertujuan untuk mencegah terjadinya kenakalan atau mengurangi kemungkinan terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan.

Kedua, memberikan teguran, diarahkan untuk meminta maaf. Setiap kenakalan yang tampak guru akidah akhlak memberikan teguran agar siswa tersebut sadar dan menghentikan tindakannya. Setelah itu siswa yang tidak sopan akan diarahkan untuk meminta maaf kepada teman maupun guru yang bersangkutan. Ini termasuk kepada pemberian tindakan represif, dengan memberikan nasehat atas kesalahan yang telah diperbuat. Tindakan represif adalah pemberian sangsi atau hukuman ketika seseorang telah melakukan pelanggaran.

Ketiga, memberikan hukuman kepada siswa dengan menginstruksikan untuk menghafal ayat alqur'an atau hadist. Setelah diberikan teguran dan minta maaf guru akidah akhlak akan menangani siswa tersebut dengan menginstruksikan menghafal ayat atau hadist yang sesuai dengan materi pelajarannya. Hal ini dilakukan supaya siswa mendapatkan tugas lebih dari pada temannya dan siswa dapat memahami pentingnya bersikap sopan kepada guru dan temannya. Tindakan ini juga dikategorikan dalam tindakan represif dalam pemberian hukuman berupa tugas berlebih yang menimbulkan efek jera pada siswa.Jadi, strategi menanggulangi siswa yang berbicara tidak sopan dengan memberikan tindakan preventif dan represif.

Dapat kita simpulkan bahwa guru akidah akhlak dalam menanggulangi kenakalan siswa belum maksimal, guru akidah akhlak dalam menanggulangi kenakalan siswa hanya menerapkan beberapa tindakan pada setiap kenakalan siswa. Sedangkan menurut teori strategi menanggulangi kenakalan siswa terdapat 4 langkah dalam pemberian tindakan. Dimulai dengan tindakan pencegahan, tindakan represif (hukuman atau sanksi yang

mendidik), tindakan kuratif (pembinaan khusus dalam penyembuhan) dan rehabilitatif (monitoring siswa agar tidak mengulangi kenakalan yang sama) (Aat Syafaat, Sohari Sahrani, Muslih).

Faktor penghambat dan pendukung penanggulangan kenakalan siswa pasca daring

Faktor penghambat strategi guru akidah akhlak dalam menanggulangi kenakalan siswa pasca daring di MTsN 3 Agam 1. Faktor Internal yaitu *pertama,* lingkungan sekolah, letak gedung sekolah yang terpisah, penjagaan gedung sekolah yang kurang aman dan kantin yang tidak mampu menapung kebutuhan siswa. Hal ini membuat siswa mengambil kesempatan untuk keluar pekarangan pada saat jam pelajaran.Sekolah adalah rumah kedua bagi siswa, di dalam lingkungan formal ini siswa akan dibina dan diarahkan (Gunarsa Singgih, 2012).

Kedua, Kurangnya kerjasama dari para guru kerja sama para guru sangat dibutuhkan dalam mencapai keberhasilan dalam strategi guru akidah akhlak ini, di MTsN 3 Agam ada guru yang bekerja sama dan banyak yang tidak bekerja sama dalam melakukan penanggulangan kenakalan siswa. Contohnya hanya sedikit guru-guru yang memperhatikan siswa membaca doa dengan khusyu, tidak memberikan hukuman kepada siswa yang tidak mengikuti aturan berpakaian dengan semestinya.Nah, inilah yang menjadi kelemahan sekaligus tantangan dalam menanggulangi kenakalan siswa di MTsN 3 Agam. 2. Faktor Eksternal yaitu *pertama,* kerja sama dengan orang tua siswa. Dalam menanggulangi kenakalan siswa tentunya kita membutuhkan kerja sama dari orang tua, perhatian orang tua kepada anaknya (Dadan Sumara, 'Dkk, 2017). Bagaiman cara anaknya bersikap dll. Dalam menanggulangi kenakalan siswa, orang tua tidak bisa menyerahkan semuanya kepada guru di sekolah saja, karena anak juga tumbuh di lingkungan keluarga masyarakat. Tentunya guru tidak dapat selalu mengawasi setiap kenakalan siswa di luar sekolah.*Kedua,* teman sebaya. Pola pergaulan siswa dengan temannya di sekolah tentu bisa di kontrol oleh guru akidah akhlak tapi pola pergaulan siswa dengan teman sebaya di lingkungan rumahnya tidak dapat di jangkau oleh guru. Pengaruh dari teman sebaya sangatlah besar bagi akhlak siswa

Faktor pendorong strategi guru akidah akhlak dalam menanggulangi kenakalan siswa pasca daring. *Pertama***,** Faktor Internalyang mempengaruhi strategi menanggulangi kenakalan yaitu adanya dukungan dari sekolah dalam menanggulangi kenakalan siswa, pihak sekolah dan guru menyambut baik penanggulangan kenakalan ini karena dianggap bisa membantu menjaga citra madrasah.*Kedua,* faktor eksternalyang mendukung penanggulangan kenakalan

siswa yaitu dukungan dari orang tua wali, yang mana saat diadakannya rapat. Pihak sekolah sudah meminta persetujuan orang tua murid untuk dilaksanakan peraturan sekolah dengan konsekuensinya. Dengan kata lain orang tua menyerahkan kepada sekolah memberikan hukuman yang mendidik bagi siswa yang nakal sesuai dengan peraturan yang berlaku di sekolah.

KESIMPULAN

Strategi guru akidah akhlak dalam menanggulangi siswa yang terlambat masuk ke dalam kelas pasca daring di MTsN 3 Agam dengan tiga cara yaitu memberikan tauladan dengan tidak pernah terlambat masuk ke dalam kelas**,** merutinkan pembacaan doa setiap akan memulai pembelajaran dan setiap akan mengakhiri pembelajaran dan memberikan sanksi bagi yang terlambat masuk ke dalam kelas dengan menginstruksikan berdiri di depan kelas sambil mengulang doa dengan suara yang lantang. Jika keterlambatan sudah tiga kali maka siswa akan dihukum berdiri di depan kelas sambil mengangkat tangan beberapa menit. Jika dianalisa, strategi yang dilakukan guru akidah akhlak bisa di kelompokkan pada tindakan preventif dan represif saja.

Strategi guru akidah akhlak dalam menanggulangi siswa yang tidak mengikuti aturan berpakaian yaitu memberikan teguran kepada siswa yang melanggar dan memberikan hukuman dengan memberikan instruksi untuk membalikkan baju kemeja sampai jam pulang sekolah. Berdasarkan analisa peneliti guru akidah akhlak hanya menerapkan tindakan represif.

Strategi guru akidah akhlak dalam menanggulangi siswa yang berbicara kurang sopan kepada guru dan temannya yaitu diberikan pembekalan pentingnya mengaplikasikan materi ke dalam kehidupan sehari-hari, memberikan teguran dan kemudian diarahkan untuk meminta maaf dan memberikan hukum kepada siswa dengan menginstruksikan untuk menghapal ayat alqur'an atau hadist. Berdasarkan analisa peneliti guru akidah akhlak menerapkan dua tindakan yaitu preventif dan represif.

Faktor penghambat strategi guru akidah akhlak dalam menanggulangi kenalan siswa, faktor internal yaitu lingkungan sekolah dan kurangnya kerja sama dari guru. Faktor eksternal yaitu kerja sama dengan orang tua, teman sebaya. Faktor pendukungnya yaitu faktor internal berupa dukungan dari pihak sekolah, adapun faktor eksternalnya yaitu dukungan dari orang tua.

DAFTAR PUSTAKA

Abu Guddah. (2015). Muhammad Sang Guru, Menyibak rahasia cara mengajar rasul', in *Riyadh*, 1416

As ad As'ad, Jurnal Fadillah. (2022). *Pendidikan Akhlak Dalam Syariat Islam*, Vol. 2, No. 2, April

Allessandro Yosafat Massie. (2021). *Dampak Pembelajaran Daring Terhadap Pendidikan Karakter Siswa*, Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan, Volume Xxxvii, No. 1

Aat Syafaat, Sohari Sahrani, Muslih. (2008). *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja*. Rajawali Pers

BimoWalgito. (2005). *Bimbingan Dan Konseling (Studi Dan Karir)*. Yogyakarta: Andi

Dadan Sumara, Dkk. (2017). Kenakalan Remaja Dan Penanggulangannya, Jurnal Unpad, Vol.4, No.2, Hal.348

Gunarsa Singgih. (2012). *Psikologi Remaja*. Jakarta: Libri

Nurjannah, Alif Muhammad Zakaria, Mauliyana Rachmat. (2022). *Penguatan Karakter Disiplin Siswa Pasca Pandemi Covid-19,* Jurnal Dinamika, Vol. 3, No. 1

Zurriyatun Thoyibah. (2021). *Komunikasi Dalam Keluarga*. Jawa Tengah: Nem, Cet Ke-1